

**STRATEGI PEMENANGAN ANGGOTA LEGISLATIF PEREMPUAN TERPILIH
DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF 2014
(STUDI PADA KANTOR DPRD KOTA MAKASSAR).**

Oleh :

MABRUR ALAM

Mahasiswa Jurusan PPKn FIS UNM

LUKMAN ILHAM

Dosen Jurusan PPKn FIS UNM

ABSTRAK: Penelitian Ini bertujuan Untuk mengetahui latar belakang kaum perempuan untuk maju dalam dunia politik khususnya dalam Pemilihan legislatif Tahun 2014 di DPRD kota Makassar Dan Untuk mengetahui sejauh mana strategi pemenangan yang dilakukan oleh para calon legislatif perempuan di Kota Makassar. Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian kualitatif. yang bertujuan untuk menggambarkan proses atau strategi pemenangan calon legislatif perempuan dalam memenangkan pemilihan legislatif tahun 2014. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah semua anggota dewan perempuan di DPRD kota Makassar yang berjumlah delapan orang, teknik penarikan sampelnya menggunakan total sampling yakni penentuan sampel sesuai dengan jumlah populasi yang ada. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan Kepustakaan, sedangkan Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif yakni menjabarkan peristiwa-peristiwa yang diteliti. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang kaum perempuan maju dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014 yakni (1)rendahnya keterwakilan perempuan di dunia politik, (2) pengabdian kepada masyarakat, (3) dukungan dari keluarga, (4) adanya pemberlakuan Kouta 30% perempuan dalam dunia politik. Sementara Itu Strategi pemenangan yang dilakukan oleh kaum perempuan dalam pemilihan legislatif 2014 yakni : (1) pembentukan tim, (2) , mapping wilayah, (3) Kampanye, (4) meraih simpati dari tokoh masyarakat yang menjadi daerah pemilihan (5) Investasi sosial.

Kata Kunci : Strategi Pemenangan, Anggota Legislatif Perempuan

ABSTRACT: This study aims to find out the background of women's progress in politics, especially in the parliamentary elections of 2014 in the city of Makassar DPRD And To determine the extent of winning strategies undertaken by women candidates in Makassar. This study used a qualitative research design. which aims to describe the process or winning strategies of women candidates in winning legislative elections in 2014. In this research study was the subject of all the members of the board of women in Parliament Makassar totaling eight people, the sampling technique sampling sample using the total sample determination in accordance with the number of population which exists. As for the data collection techniques used were interviews and literature, while the data analysis technique is used mainly descriptive analysis that describes the events studied. The results of this study indicate that the background of women forward in the legislative elections of 2014: (1) the low representation of women in politics, (2) community services, (3) the support of the family, (4) the pemberlakuan Kouta 30% of women in the world of politics. While That strategy winning is done by women in legislative elections held in 2014, namely: (1) the formation of the team, (2), mapping the area, (3) Campaign, (4) gain the sympathy of the public figures who become electoral districts (5) Social investment ,

Keywords: Winning Strategies, Member of the Legislative Women

PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan sebuah sistem yang banyak diterapkan oleh berbagai Negara di belahan dunia berangkat dari asumsi bahwa kedaulatan berada ditangan rakyat yang ditentukan oleh suara mayoritas. Sebelum masa reformasi di Indonesia demokrasi belum berjalan dengan baik, dibuktikan dengan banyaknya pemilihan umum yang dilakukan terdapat kecurangan kejurangan, intervensi dari pemerintah dan diskriminasi terhadap perempuan

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

1. Strategi Pemenangan

Strategi pemenangan dilakukan dalam upaya meningkatkan jumlah massa pemilihnya. dalam hal ini harus ada lebih banyak orang yang memiliki pandangan dan pemikiran yang positif terhadap kandidat dan partai pengusungnya, sehingga nantinya kampanye pemenangan dapat dilaksanakan oleh partai dan kandidat dapat berjalan baik dan berhasil.

2. Kedudukan Perempuan dalam Parlemen

Berbicara tentang wacana perempuan merupakan hal yang selalu aktual, apalagi jika di kaitkan dengan hasrat perempuan yang hendak melangkah ke dalam dunia politik. Keinginan luhur itupun bagaikan gayung bersambut sebab, pemerintah melalui berbagai kebijakan yang di buat untuk mengatur persoalan perpolitikan di Indonesia yang secara khusus, pada saat yang sama juga telah mengatur eksistensi perempuan untuk menentukan kiprahnya di panggung politik

a. Partai Politik Dan Perempuan

Mekanisme rekrutmen cenderung bersifat instan dan diwarnai oleh aroma nepotisme. Selain itu, kaderisasi tidak berjalan selayaknya sehingga tidak mengherankan jika partai politik bisa dengan mudah mencari dan mendukung figure non kader dalam kompetisi memperebutkan jabatan publik seperti pilkada dan pemilu legislatif. Kalkulasi yang mengatasnamakan gizi dan bukan visi, popularitas berdasarkan survei dan pencitraan,

serta nuansa nepotisme dan bukan berlandaskan rekam jejak serta kompetensi politik adalah kondisi yang terjadi pada saat ini dan terlihat sangat jelas.

b. Tantangan Gerakan Perempuan

Tantangan terbesar yang dihadapi gerakan perempuan dan gerakan masyarakat sipil dalam mewujudkan demokrasi substantif di Indonesia dengan logika politik yang berakal budi dan mengabdikan pada kepentingan masyarakat bukanlah tugas yang ringan. Dalam kerja advokasi pendidikan politik warga sampai saat ini masih terjadi kesenjangan pemaknaan politik yang tidak terkait antara publik dan gerakan perempuan yang berjuang di akar rumput serta mereka yang berjuang di arena politik formal (partai dan parlemen)..

3. Kampanye

a. Pengertian Kampanye

Orang sering mempersamakan kampanye dengan propoganda. Hal ini tidak sepenuhnya salah karena keduanya memang merupakan wujud tindakan komunikasi yang terencana dan sama-sama di tujukan untuk mempengaruhi khalayak. Kampanye dan propoganda juga sama-sama menggunakan berbagai saluran komunikasi untuk menyampaikan gagasan-gagasan mereka. Jadi pada kenyataannya memang ada beberapa kemiripan diantara kedua konsep tersebut. bedanya, istilah propoganda telah dikenal lebih dulu dan memiliki konotasi yang negatif, sementara istilah kampanye baru bermasyarakat pada tujuh puluh tahun terakhir serta memiliki citra positif dan akademis. Tetapi kehadiran konsep kampanye bukanlah pengganti kata propoganda yang mulai dijauhi orang sejak perang dunia kedua. Kedua konsep tersebut secara akademis benar-benar berbedah

b. Marketing Politik

Marketing politik yang dari istilahnya sendiri terasa sebagai *contradiction in terminis* (dalam bahasanya seperti ada kontradiktif). Tetapi sesungguhnya tidak demikianlah adanya.

Strategi-strategi marketing memang sudah saatnya diterapkan dalam politik.¹

Marketing politik adalah suatu cabang atau ranting ilmu sosial interdisipliner. Paling tidak dua cabang ilmu sosial menyusun *marketing* politik, yaitu ilmu Marketing dan ilmu politik. Seperti halnya dalam perpaduan atau percabangan ilmu sosial lainnya, tak pelak lagi marketing politik disertai polemik yang masih hangat hingga saat ini. Apalagi bilah di ingat betapa secara hakiki terdapat perbedaan antara marketing dan politik. terutama bilah sudah berbicara tentang etika

METODE PENELITIAN

Berdasarkan variabel yang dikaji yakni “Strategi pemenangan calon legislatif perempuan” menggunakan variabel tunggal sehingga tidak mengaitkan atau mengkaji hubungan antara variabel lainnya.

Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan proses atau Strategi pemenangan calon legislatif perempuan dalam memenangkan pemilihan legislatif dengan mengumpulkan informasi yang terperinci melalui prosedur pengumpulan data.

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dan keaburan arti terhadap variabel penelitian yang dikaji, berikut ini akan dijelaskan definisi operasional variabel yang dijadikan pegangan oleh peneliti agar memberikan kejelasan dan kemudahan untuk memahami variabel yang dimaksud.

a. Menurut Peter Schorder dalam bukunya yang berjudul Strategi Politik, Strategi politik itu sendiri merupakan strategi atau tehnik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik, perubahan jangka panjang sama sekali tidak akan dapat diwujudkan. Perencanaan strategi suatu proses dan perubahan politik merupakan analisis yang gamblang dari

keadaan kekuasaan, sebuah gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir yang ingin dicapai dan juga segala kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut.

- b. calon legislatif (Orang yang berdasarkan pertimbangan, aspirasi, kemampuan atau dukungan masyarakat, dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh peraturan diajukan partai untuk menjadi anggota legislatif (DPR/DPRD) dengan mengikuti pemilihan umum dan ditetapkan KPU sebagai calon legislatif tetap)
- c. pemilihan legislatif (pileg) adalah pemilihan umum yang dilakukan dalam kurung waktu lima (5) tahun sekali atau disebut satu periode, dengan tujuan memilih anggota legislatif tingkat Pusat, Provinsi, kabupaten/Kota.

Suatu penelitian, populasi merupakan hal yang sangat penting dan mutlak sebagai sumber informasi untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi adalah keseluruhan sumber data yang menjadi objek penelitian, meliputi benda, orang, atau kejadian yang terjadi.

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah semua Anggota Dewan perwakilan rakyat perempuan di (DPRD) Kota Makassar yang berjumlah delapan orang (8) dari 50 anggota DPRD Kota Makassar selaku informan utama dan Ketua Dewan perwakilan rakyat daerah DPRD Kota Makassar sebagai responden pendukung Mengingat jumlah populasi yang tidak terlalu besar maka penelitian ini adalah penelitian yang teknik penarikan sampelnya menggunakan teknik *total sampling* yakni penentuan sampel sesuai dengan jumlah populasi yang ada.

Penggunaan teknik pengumpulan data ini sifatnya lebih disesuaikan pada analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti itu sendiri. Oleh karenanya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Wawancara

Tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan Anggota Dewan perwakilan

¹ Firmanzah, *Marketing Politik*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012, Hal. 127

Rakyat Daerah perempuan di DPRD kota Makassar

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data untuk mengkaji dan menganalisis dokumen atau berkas-berkas yang sesuai dengan kebutuhan peneliti nantinya pada saat Melakukan penelitian di kantor DPRD Kota makassar

Data yang kemudian terhimpun selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menjabarkan peristiwa-peristiwa yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rendahnya keterwakilan Perempuan dalam Dunia Politik

Tidak dapat dipungkiri, dalam konteks Indonesia persoalan mengenai keterwakilan perempuan di parlemen masih menghadapi sejumlah tantangan, baik internal maupun eksternal. Padahal sebagai warga negara seluruh hak kaum perempuan dijamin oleh konstitusi, termasuk hak untuk berpartisipasi di bidang politik. Bahkan, jaminan terhadap hak politik kaum perempuan tidak hanya di tingkat nasional, tapi juga di tingkat global seperti Konvensi Hak-hak Politik Wanita dalam Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dan *Convention on the Elimination of All Forms Discrimination Against Women*

2. Pengabdian kepada masyarakat

Salah satu hal yang melatar belakngi perempuan untuk maju menjadi anggota dewan yaitu pengabdian pada masyarakat, sebagai masyarakat kita mesti berterimah kasih bahwa saat ini masih banyak perempuan yang mempunyai niat baik bahwa salah satu hal untuk bernilai dimata masyarakat adalah pengabdian pada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat datang panggilan hati nurani yang ingin menyampaikan aspirasi-aspirasi yang selama ini masih. Perempuan saat ini sudah terbilang sangat hebat karena mampu bersaing secara sehat dengan Laki-laki dalam pemilihan legilstatif tahun 2014 kelemarin.

3. Dukungan dari keluarga

Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga adalah salah satu faktor yang menentukan sebuah

karir seseorang termasuk menjadi anggota dewan, karena keluarga adalah wadah awal untuk membentuk jati diri kita sebagai manusia yang seutuhnya, jadi sangat sulit ketika kita ingin berbuat sesuatu namun tidak dibarengi dengan dukungan keluarga

4. Adanya Kouta 30% Perempuan dalam Partai politik

Pemberlakuan kouta 30% adalah merupakan sebuah upaya yang dari dulu di suarakan oleh aktivis perempuan dan pada dasarnya kouta 30% ini sudah diterapkan dari berbagai pemilihan pada periode sebelumnya, namun pada pemilihan legislatif tahun 2014 ini merupakan titik ideal dalam rangka untuk memenuhi keterwakilan perempuan dan meningkatkan kesetaraan gender dalam dunia politik, dengan adanya 30% ini juga menjadi pemicu semangat kaum perempuan dan terkesan mereka diberi ruang untuk berbuat dan mengabdikan diri dalam dunia politik, karena terlepas dari panggilan hati disisi lain mereka di panggil secara khusus oleh Negara untuk turun andil dalam memperbaiki negeri ini.

5. Strategi Pemenangan Anggota dewan Perempuan terpilih pemilihan legislatif tahun 2014 kota Makassar

a. Pembentukan Tim Kampanye

Tim kampanye, team pemenangan atau lebih sering didengar dengan team sukses adalah merupakan sekelompok masyarakat yang kemudian di percaya oleh seorang calon legislatif untuk menjadi penggerak dari setiap kegiatan kampanye

b. Mapping Wilayah Yang menjadi daerah pemilihan

Maaping wilayah merupakan salah satu strategi pemenangan yang oleh banyak digunakan dalam pemilihan umum, bertujuan agar pola kerja disuatu wilayah dapat di ukur dengan jelas, dengan melakukan mapping wilayah diharapkan tiem pemenangan mampu melakukan kerjanya dengan efektif

c. Kampanye

Sudah bukan rahasia lagi, kampanye merupakan sebuah strategi yang sangat jitu yang mampu meningkatkan keterpilihan seorang

calon legislatif karena dengan kampanye banyak intraksi yang mereka lakukan antara pemilih dengan konstituen mereka. Kampanye merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh partai politik dengan sebuah tujuan bagaimana bisa menyakinkan masyarakat akar apa yang disampaikan kepada konstituen itu bisa mereka laksanakan seperti memilih salah satu calon dan lain sebagainya.

d. Meraih Simpati dan Dukungan Tokoh Masyarakat

Meraih Simpati Tokoh Tokoh Masyarakat (Tokoh Agama, Tetua Adat, Pemimpin Pergerakan, Ketua Perhimpunan Profesi, Pemimpin Teritorial Pemerintahan) seringkali juga menjadi rebutan partai atau calon legislatif. Harapannya dengan meraih “Kepalanya”, “Leher sampai ujung Kakinya” juga akan ikut.

e. Investasi sosial di masyarakat

Tentunya untuk mendapatkan simpati dari konstituen tidak semudah yang kita bayangkan namun dibutuhkan berbagai hal, investasi sosial yang sebelumnya kita lakukan dimasyarakat tentunya menjadi sebuah strategi bagaimana meningkatkan jumlah pemilih kita nantinya karena masyarakat sekarang sudah sangat cerdas dalam memilih, tentunya mereka akan mencari calon legislatif yang sudah ada bukti kerjanya selama ini dimasyarakat, karena pada dasarnya ketika kita ingin menjadi calon di tahun tahun 2014, tentunya sebelum tahun pencalonan itu kita sudah membangun jaringan yang baik, silaturahmi dengan keluarga di perbaik, melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan agar masyarakat juga menilai kita dengan baik

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini, adalah :

1. Faktor-Faktor yang melatar belakangi kaum perempuan maju dalam pemilihan legislatif DPRD kota Makassar tahun tahun 2014 adalah menginginkan terciptanya kesetaraan gender, Dengan Kehadiran kaum perempuan

di DPRD menjadikan kaum perempuan memiliki keterwakilan, dukungan dan dorongan dari keluarga, adanya keinginan untuk mengabdikan diri pada masyarakat agar lebih bermanfaat di masyarakat dan kemudian yang terakhir ialah adanya regulasi dari undang-undang yang mewajibkan setiap partai politik menyertakan kaum perempuan 30% dalam pemilihan legislatif tahun tahun 2014,

2. Strategi pemenangan yang dilakukan oleh calon anggota dewan perempuan terpilih ialah
 - a. Pembentukan tim kampanye atau tim pemenangan yang bertujuan untuk membantu melakukan berbagai hal strategi untuk menggalang suara sebanyak mungkin
 - b. Mapping wilayah, strategi ini bertujuan untuk memetakan lokasi kerja dari para calon legislatif
 - c. Kampanye politik yang mereka lakukan mulai dari mendatangi langsung konstituen dalam hal ini masyarakat, melakukan kampanye yang mengumpulkan konstituen dalam satu pertemuan dan melalui media sosial seperti kebanyakan oleh para konstestan pemilu lakukan
 - d. Mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat, pendekatan ini salah satu strategi yang baik karena ketika kita menguasai pemimpinnya secara otomatis anggota yang dibawahnya akan mengikut
 - e. Investasi sosial di masyarakat, tentunya sebelum pencalonan yang kita lakukan, seorang calon legislatif, haruslah mempunyai nilai dimasyarakat atas kerja yang mereka lakukan sebelumnya karena dari sini masyarakat dapat menilai dan yang terpenting akan mendukung penuh pencalonan seorang calon legislative

Saran

Implikasi dari kesimpulan diatas maka penulis menyarankan :

1. Agar sistem pemilihan yang dilakukan dari tahun-ketahun mengalami perubahan yang bertujuan pada perbaikan yang lebih baik, terlebih

regulasi penentuan 30% perempuan menjadi calon legislatif, sebaiknya kebijakan seperti ini bisa di buat kan juga mengenai jaminan keterwakilan di Parlemen

2. Agar kedepan para calon legislatif melakukan strategi kampanye yang lebih baik dan tentunya terhindar dari yang namanya moonay politik yang sedang marak ketika mendekati musim pemilihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Ibrahim, *Pokok-Pokok Ilmu politik*, Bandung : Cv Mandar Maju, 2009
- Ani Soetjipto, *Politik Harapan* tanggerang : PT Wahana aksi kritika, 2011
- Antar Venus , *Manajemen kampanye*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Asmaeny Aziz, *Perempuan Di Persimpangan Parlemen* , Yogyakarta : Rangkang Education , 2013
- Firmanzah, *Marketing Politik*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012
- F.Isjwara , *Pengantar Ilmu politik*, Bandung: Putra Abardin. 1999
- H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan masyarakat*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008
- Hendra Nurtjahno, *Filsafat Demokrasi*, Jakarta : PT Bumi Aksara , 2008
- Peter Schroder, *Strategi Politik*, Jakarta : Fur Die Freiheit , 2013
- Rainer Heufers, *Memperbesar peluang calon memenangkan Pilkada*, Jakarta : Fur Die Freiheit, 2010
- Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* , Jakarta : Kompas Gramedia, 2013
- Riswanda Imawan, *Membedah politik orba*, Yogyakarta : pustaka pelajar , 1997
- Rosady Ruslan, *Kiat dan strategi kampanye public relation*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Warsito Ellwein , *konstituen pilar utama partai politik*, Jakarta : Fur Die Freiheit , 2011